



## Analisis Kesejahteraan Usahatani Tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

Ruhmi Kasih<sup>1\*</sup>, Ilma Fitri<sup>1</sup>, Hikmah Hikmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Gajah Putih

**Abstract.** Fenomena yang ada bahwa kesejahteraan usahatani tebu di Kecamatan Ketol masih dianggap sebagai tolak ukur kesejahteraan dan status sosial mereka. Semakin tinggi pendapatan seseorang biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan dan status sosialnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesejahteraan usahatani tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Hipotesis penelitian ini adalah diduga bahwa kesejahteraan usahatani tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, usia kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa regreslinier berganda, dengan memperhatikan variabel jumlah tanggungan, usia kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi  $Y = 439,083 - 28,767 X_1 + 33,682 X_2 + 32,833 X_3 + 456,682 X_4$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai 0,861 atau 86,1% berarti bahwa kesejahteraan usahatani tebu dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, usia kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji F, diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $45,748 > 2,660$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ , sehingga jumlah tanggungan ( $X_1$ ), usia kepala keluarga ( $X_2$ ), tingkat pendidikan ( $X_3$ ), dan pendapatan ( $X_4$ ) secara serempak berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan usahatani tebu ( $Y$ ). Uji t, untuk jumlah tanggungan ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-0,839 < 2,037$ , dan nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,102 > 0,05$ , sehingga jumlah tanggungan ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh nyata, sedangkan usia kepala keluarga ( $X_2$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,585 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,023 \leq 0,05$ , tingkat pendidikan ( $X_3$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,831 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,007 \leq 0,05$ , dan pendapatan ( $X_4$ ) bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,921 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usahatani tebu ( $Y$ ). Kesimpulan adalah bahwa kesejahteraan usahatani tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, usia kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Kesejahteraan usahatani tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah termasuk dalam kriteria keluarga kesejahteraan III.

**Keywords:** Kesejahteraan; Usahatani; Tebu

### 1. Pendahuluan

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama dalam upaya peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa. Kontribusi PBD (Pendapatan Domestik Bruto), penyediaan bahan baku industri, dan sebagai pendorong pertumbuhan pusat

\*Ruhmi Kasih email: [ruhmiksh@gmail.com](mailto:ruhmiksh@gmail.com)

ekonomi baru serta pelestarian lingkungan. Kedepan peran penting sub sektor perkebunan ini akan terus ditingkatkan seiring dengan target dan sasaran pembangunan nasional (Kementerian Pertanian, 2015).

Salah satu komoditas yang cukup strategis dan memegang peranan penting di sub sektor perkebunan dalam perekonomian nasional adalah tanaman tebu. Tebu memiliki arti penting sebagai bahan baku pada industri gula di Indonesia. Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tebu dengan cara partisipasi aktif petani tebu tersebut. Selain itu, industri tebu dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani tebu. Industri gula tebu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap struktur perekonomian wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan keluarga tergantung pada tingkat pendapatan petani. Kesejahteraan usahatani adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani keluarga dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Peneliti melihat fenomena bahwa produksi tebu yang tidak terlalu signifikan kenaikannya, harga gula yang jatuh, dan tidak adanya kepastian jaminan harga untuk gula petani, menyebabkan petani harus mencari alternatif pendapatan di luar usaha tani tebu diantaranya dari sektor non pertanian. Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Analisis Kesejahteraan Usahatani Tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah".

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara stratified sampling yaitu metode pengambilan sampel dari suatu populasi. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus hingga Oktober 2020.

### **2.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisa kesejahteraan usahatani tebu dengan memperhatikan pendapatan dan pengeluaran di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

### **2.3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sampel petani tebu di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah melalui observasi, wawancara dan kuesioner..
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai pendapatan dan pengeluaran pada usahatani tebu di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah. Peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung dengan beberapa cara, yaitu:

**1) Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian yang berhubungan dengan gambaran umum analisa kesejahteraan usahatani tebu di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah

**2) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) kepada responden guna menggali informasi atau data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan dengan responden sampel petani tebu di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah untuk memperoleh gambaran mengenai analisa kesejahteraan usahatani tebu.

**3) Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

**2.4. Metode Penentuan Sampel**

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah secara stratified sampling yaitu metode pengambilan sampel dari suatu populasi yang dapat dipartisi menjadi subpopulasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani tebu di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 37 orang. Selanjutnya sampel ini menjadi responden penelitian. Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan, ketika menjawab wawancara. Penelitian ini dilihat dari pendapatan dan pengeluaran dari usahatani tebu di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah.

**2.5. Metode Analisis Data**

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah dan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

**1). Metode Analisa Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X). Variabel bebas, dalam penelitian ini adalah modalusaha dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat adalah kesejahteraan usahatani tebu. Menurut Supranto (2010), bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y = kesejahteraan usahatani tebu

a = konstanta

b1 = koefisien jumlah tanggungan

b2 = koefisien usia kepala keluarga

- b3 = koefisien tingkat pendidikan  
 b4 = koefisien pendapatan  
 X1 = jumlah tanggungan  
 X2 = usia kepala keluarga  
 X3 = tingkat pendidikan  
 X4 = pendapatan  
 e = tingkat kesalahan

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Serempak (uji F)

Rumus Uji F

$$F_{hitung} = \frac{JK_{rek/K}}{JK_{res/(n-k-1)}}$$

dimana :

- JKreg : jumlah kuadrat terkecil  
 JKres : jumlah kuadrat residual  
 K : jumlah variabel bebas  
 n : ukuran sampel

Kriteria Keputusan :

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$   
 Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka terima  $H_0$

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Rumus Uji t

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_1}{S_{bi}} \quad \text{atau} \quad t_{tabel} = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

dimana :

- bi : koefisien regresi yang dicari  
 Sbi : standard error

Kriteria Keputusan:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$   
 Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$ .

## 2). Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit.

### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (perfect) dan hubungan linier yang kurang sempurna (imperfect).

## 3). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas atau penyebaran (Scedasticity) sama (homo), yaitu varians yang sama. Heteroskedastisitas juga berarti variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda. (Supranto, 2010).

### a. Penerimaan

$$\text{Penerimaan Total} = \text{TR} = P \times Q \quad \text{Soekartawi (2006)}$$

TR = Total Revenue (penerimaan total (Rp) produksi tebu)

P = Price (harga tebu per kg)

Q = Quantitas (jumlah produk tebu yang dihasilkan)

### b. Pendapatan

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{TR} = P \times Q$$

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC} \quad \text{Soekartawi (2006)}$$

dimana :

p =pendapatan

TR = penerimaan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan harga yang berlaku).

TC =biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak ditengah-tengah Provinsi Aceh. Secara geografis Kabupaten Aceh Tengah berada pada posisi antara 4010"- 4058" LU dan 96018" - 96022" BT. Wilayahnya yang seluas 431.839 Ha atau setara dengan 4.318,39 Km2, berbatasan langsung dengan :

- 1) Kabupaten Aceh Tengah dan Bireuen di sebelah Utara
- 2) Kabupaten Gayo Lues di sebelah Selatan
- 3) Kabupaten Nagan Raya dan Pidie di sebelah Barat
- 4) Kabupaten Aceh Timur di sebelah Timur

Kecamatan Ketol merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan Ketol terletak pada posisi  $4^{\circ} 10'33''$  -  $5^{\circ}57'50''$  Lintang Utara dan  $95^{\circ} 15'40''$  -  $97^{\circ} 20'25''$  Bujur Timur dan berada pada ketinggian 800 meter dari permukaan laut (DPL). Kecamatan Ketol memiliki luas wilayah 404,53 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Ketol memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Silihara dan Rusip Antara
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bireun
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kute Panang

### 3.2 Karakteristik Petani Tebu Sampel

Faktor jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi produksi tanaman tebu yang dihasilkan. Hal ini erat kaitannya dengan penyediaan usia kepala keluarga untuk mengelola tanaman tebu. Secara umum karakteristik petani tebu di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1

Uraian	Satuan	Jumlah	Rata-rata
Jumlah Tanggungan	Orang	128	3,46
Umur	Tahun	1545	41,76
Pendidikan	Tahun	397	10,62
Lama Berusahatani	Tahun	299	8,10
Luas Lahan	Hektar	30,08	0,83

Tabel 3.1. Karakteristik Rata-rata Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat karakteristik petani sampel di daerah penelitian dengan rata-rata jumlah tanggungan 3,46 orang, rata-rata umur petani 41,76 tahun termasuk usia produktif, rata-rata tingkat pendidikan 10,62 tahun atau rata-rata setingkat dengan SMA, rata-rata lama berusahatani 8,10 tahun, dan rata-rata luas lahan petani 0,83 hektar.

Karakteristik petani akan sangat menentukan bagaimana seseorang dalam mengelola dan menjalankan usahatannya, pengalaman berusahatani sangat membantu petani tebu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam melakukan budaya tanaman tebu.

### 3.3 Biaya Produksi Usahatani Tebu

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang digunakan selama berlangsungnya proses produksi pengolahan tebu, Setiap pelaksanaan kegiatan usaha besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung pada besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dan juga tergantung kepada harga produk itu sendiri.

### Biaya Tetap Usahatani Tebu

Biaya tetap merupakan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dikeluarkan dalam periode tertentu dengan jumlah tetap tetapi tidak tergantung jumlah produksi pada usaha pengolahan tebu terdiri dari sewa alat sarana produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Uraian	Rata-rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Penyusutan Alat	288.614,00	8,69
Sewa Lahan	3.008792,00	90,57
Pajak PBB	24.748,00	0,74
Rata-rata Biaya Tetap Total	3.322.154,00	100,00

Tabel 3.3. Rata-rata Biaya Tetap Proses Produksi Usahatani Tebu Per Hektar Per Musim Ketol Tahun 2020

### 3.4 Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial

Setelah dilakukan uji pengaruh variabel secara serempak, pembahasan dilanjutkan dengan pengujian pengaruh variabel secara parsial. Hasil uji pengaruh variabel secara parsial menggunakan uji t disajikan Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Hasil Analisis Kesejahteraan usahatani di Kecamatan Ketol Tahun 2020

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t	Sig.
	Konstanta	439.083	2.069	0,047
1	Jumlah tanggungan	-28.767	-0.839	0.102
2	Usia kepala keluarga	33.682	2.585	0,023
3	Tingkat pendidikan	32.833	2.831	0,007
4	Pendapatan	456.185	3.921	0.000
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>				0.861
<i>F<sub>hitung</sub></i>				45.748
<i>Signifikansi F</i>				0,000

**a) Jumlah Tanggungan (X1)**

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai thitung adalah sebesar - 0,839 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000. Sementara untuk ttabel dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - k - 1 = 37 - 4 - 1 = 32$ , dengan  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ , maka berdasarkan Tabel Uji t diperoleh nilai ttabel = 2,037.

Pengambilan keputusan adalah jika thitung > ttabel, maka  $H_a$  diterima atau jika thitung  $\leq$  ttabel, maka  $H_a$  ditolak dan jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$ , maka  $H_a$  diterima atau jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa thitung  $\leq$  ttabel atau  $- 0,839 < 2,037$ , dan nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,102 > 0,05$ . Sehingga  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan (X1) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Kesejahteraan usahatani (Y).

**b) Usia Kepala Keluarga (X2)**

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai thitung adalah sebesar 2,585 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,023. Sementara untuk ttabel dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - k - 1 = 37 - 4 - 1 = 32$ , dengan  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ , maka berdasarkan Tabel Uji t diperoleh nilai ttabel = 2,037.

Pengambilan keputusan adalah jika thitung > ttabel, maka  $H_a$  diterima atau jika thitung  $\leq$  ttabel, maka  $H_a$  ditolak dan jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$ , maka  $H_a$  diterima atau jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel atau  $2,585 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,023 \leq 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel usia kepala keluarga (X2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel Kesejahteraan usahatani (Y).

**c). Tingkat Pendidikan (X3)**

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai thitung adalah sebesar 2,831 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,007. Sementara untuk ttabel dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - k - 1 = 37 - 4 - 1 = 32$ , dengan  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ , maka berdasarkan Tabel Uji t diperoleh nilai ttabel = 2,037.

Pengambilan keputusan adalah jika thitung > ttabel, maka  $H_a$  diterima atau jika thitung  $\leq$  ttabel, maka  $H_a$  ditolak dan jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$ , maka  $H_a$  diterima atau jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel atau  $2,831 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,007 \leq 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X3) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel kesejahteraan usahatani (Y).

**d). Tingkat Pendapatan (X4)**

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai thitung adalah sebesar 3,921 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000. Sementara untuk ttabel dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - k - 1 = 37 - 4 - 1 = 32$ , dengan  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ , maka berdasarkan Tabel Uji t diperoleh nilai ttabel = 2,037.

Pengambilan keputusan adalah jika thitung > ttabel, maka  $H_a$  diterima atau jika thitung  $\leq$  ttabel, maka  $H_a$  ditolak dan jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$ , maka  $H_a$  diterima atau jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,921 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel kesejahteraan.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan usahatani tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah sudah termasuk kategori keluarga sejahtera, dimana dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, usia kepala keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data analisis berikut ini.

1. Persamaan regresi  $Y = 439,083 - 28,767 X_1 + 33,682 X_2 + 32,833 X_3 + 456,682 X_4$ . Hal ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 439,083; koefisien regresi variabel jumlah tanggungan ( $X_1$ ) sebesar -28,767; koefisien regresi variabel usia kepala keluarga ( $X_2$ ) sebesar 33,683, koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 32,833, dan koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_4$ ) sebesar 456,682.
2. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu Adjusted R Square bernilai 0,861 atau 86,1%, yang berarti bahwa variabel terikat (Kesejahteraan Usahatani Tebu) dipengaruhi oleh variabel bebas (jumlah tanggungan, usia kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan) sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti luas lahan, pengalaman usahatani, dan manajemen.
3. Uji F, diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $45,748 > 2,660$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan ( $X_1$ ), usia kepala keluarga ( $X_2$ ), tingkat pendidikan ( $X_3$ ), dan pendapatan ( $X_4$ ) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel kesejahteraan usahatani tebu ( $Y$ ).
4. Uji t, untuk jumlah tanggungan ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-0,839 < 2,037$ , dan nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,102 > 0,05$ . Sehingga  $H_a$  ditolak atau  $H_o$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Kesejahteraan usahatani tebu ( $Y$ ). Sedangkan untuk usia kepala keluarga ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,585 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,023 \leq 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel usia kepala keluarga ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel Kesejahteraan usahatani tebu ( $Y$ ). Kemudian untuk tingkat pendidikan ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,831 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,007 \leq 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel kesejahteraan usahatani tebu ( $Y$ ). Sementara untuk pendapatan ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,921 > 2,037$ , dan nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel kesejahteraan usahatani tebu ( $Y$ ).

## References

- Ali, M. A., (2014). Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.Com di Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Anam, C., dan Qibtiyah, M., (2018). Potensi Perkebunan Tebu Terhadap Kesehataraan Masyarakat Kabupaten Lamongan, *Balitbabangda Kabupaten Lamongan* 1(1). 46-54.
- Asmarantaka, R.W., (2011). Usahatani Tebu dan Daya Saing Industri Gula Indonesia. *Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis 2011, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*. 159 - 177.
- Boediono, (2001). *Ekonomi Mikro, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta*
- Dinas Pertanian Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah, (2019). *Luas Lahan dan Produksi Usahatani Tebu di Kabupaten Aceh Tengah, Takengon*
- Firdaus, (2007). *Analisis Usahatani, UI-Press, Jakarta*
- Hasan, M., (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta*
- Hernanto, F., (2006). *Ilmu Usahatani, Penerbit Swadaya, Jakarta*
- Hidayat, B., (2020). <https://tirto.id/produksi-gula-nasional-2020-diprediksi-turun-10-jadi-2-juta-ton>, 12 Februari 2020.
- Irawan, (2009). *Ekonomi Pembangunan, BPFE, Yogyakarta*
- Jannah, R., Setiawan, I., dan Bidayani, E., (2019). Optimalisasi Produksi Usahatani Seledri Daun (*Apium Graveolens L*) Di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(1): 1-9.
- John, H. J., (2004). *Pengantar Ekonomi Perusahaan, Gelora Angkasa Pratama, Jakarta*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Jakarta*
- Kementerian Pertanian, (2015). *Rancangan Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta*.
- Mubyarto, (2007). *Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial LP3ES, Jakarta*
- Noor, H. F., (2007). *Ekonomi Manajerial, Raja Grafindo, Jakarta*
- Puspitasari, E., Kusriani, N., dan Nurlisa, (2013). Optimalisasi Usahatani Padi dan Sayuran pada Musim Gadu di Kota Singkawang. *J. Soc. Economic of Agric.* 2(2): 75-84.
- Rahim, A., (2008). *Pengantar Teori Dan Kasus Ekonomika Pertanian, Penebar Swadaya, Jakarta*
- Salvatore, D., (2005)., *Ekonomi Manajerial, Salemba Empat, Jakarta*
- Siringoringo, H., (2005). *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, Graha Ilmu, Yogyakarta*
- Soekartawi, (2002). *Analisis Usahatani, UI-Press, Jakarta*
- Soekartawi, (2003). *Agribisnis Teori dan Aplikasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta*
- Soetriono, (2006). *Pengantar Ilmu Pertanian, Banyumedia Publishing, Malang*
- Stakeholder's Pergulaan Nasional, (2016).
- Sudjana, (2008). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti, Tarsito, Bandung*.
- Suharno, (2007). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bisnis, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta*
- Supriyadi, A., (2002). *Rendemen Tebu: Liku-Liku Permasalahannya. Kanisius, Jakarta*
- Supriana, T., (2013). *Statistik Nonparametrik, Aplikasi dalam Bidang Sosial Ekonomi Pertanian, USU Press, Medan*
- Suratiyah, K., (2009). *Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta*
- Suryani, (2007). *Kewirausahaan, Salemba Empat, Jakarta*
- Sutardjo, R. M. E., (2002). *Budidaya Tanaman Tebu. Bumi Aksara, Malang*
- Tasman, A., (2006). *Ekonomi Produksi Teori dan Aplikasi. Chandra Pratama, Jambi*

Tim Penulis Penebar Swadaya, (2000). Pembudidayaan Tebu di Lahan Sawah dan Tegalan, Penebar Swadaya. Jakarta

Wasis, (2000). Pengantar Ekonomi Perusahaan, Alumni, Bandung.

Winardi, (2009). Manajemen Personalia, BPFE UGM, Yogyakarta